

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Disminore merupakan ketidaknyamanan hormon progesteron dalam darah mengakibatkan timbulnya rasa nyeri, faktor psikologis ikut berperan dalam terjadinya disminore pada beberapa perempuan. Masalah ini setidaknya mengganggu 50% perempuan masa reproduksi dan 60-85% pada usia remaja, yang mengakibatkan seringnya ketidakhadiran saat sekolah dan kerja (Anathayakheisha,2009 dalam Luluk Susiloningtyas,2018). Masa remaja (usia 10-19 tahun) merupakan masa yang khusus dan penting karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas. Pada remaja wanita sebagai tanda kematangan organ reproduksi adalah ditandai dengan datangnya menstruasi (Kumalasari dalam Anugraeni, 2017).

Angka kejadian disminore sangat besar diseluruh dunia, rata-rata lebih dari 50% perempuan disetiap negara mengalami nyeri menstruasi. Amerika serikat diperkirakan hampir dari 90% wanita mengalami disminore dan 10-15% diantaranya mengalami disminore berat, yang menyebabkan mereka tidak mampu melakukan kegiatan apapun dan ini akan menurunkan kualitas hidup pada individu masing-masing. Bahkan diperkirakan para perempuan di Amerika kehilangan 1,7 juta hari kerja setiap bulan akibat disminore. Disminore menyebabkan 14% dari pasien remaja sering tidak hadir di sekolah dan tidak menjalani kegiatan sehari-hari (Sofia Februanti,2017)

Di indonesia angka kejadian disminore tipe primer adalah sekitar 54,89% sedangkan sisanya penderita dengan disminore sekunder. Disminore terjadi pada remaja dengan prevalensi berkisar antara 43% hingga 93%, dimana sekitar 74-80% remaja mengalami disminore ringan, sementara angka kejadian endometriosis pada remaja dengan nyeri panggul diperkirakan 25-38%, sedangkan pada remaja yang tidak memberikan respon positif

terhadap penanganan untuk nyeri haid, endometriosis ditemukan pada 67% kasus di laparoskopi (Hestiantoro dkk, 2017 dalam Vida Wira dan Meta Prastika, 2015).

Pengetahuan remaja putri mengenai dismignore masih belum cukup baik sehingga banyak remaja putri yang tidak mengetahui bagaimana cara penanganan dismignore yang benar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Demak diketahui 78,3% siswi memiliki pengetahuan yang kurang tentang dismignore, hanya 4,3% siswi yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai dismignore (Nafiroh dan Indrawati, 2013). Kurangnya tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dapat dikarenakan kurangnya sumber informasi. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang diberikan disekolah hanya di dapatkan melalui pelajaran biologi. Materi yang diajarkan hanya mengajarkan anatomi hewan, tumbuhan dan susunan anatomi organ reproduksi beserta manfaatnya, tidak membahas permasalahan yang menyertai sistem reproduksi (Nafiroh & Indrawati, 2013).

Pengetahuan mengenai dismignore sangat berpengaruh terhadap sikap dalam mengatasi dismignore. Dalam keadaan ini, di dapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang upaya penanganan dismignore. Siswi yang mendapat informasi dengan benar tentang dismignore maka mereka akan menerima setiap gejala dan keluhan dari menstruasi yang dialami dengan positif. Sebaliknya siswi yang kurang pengetahuannya tentang dismignore akan merasa cemas dan stress yang berlebihan dalam menghadapi gejala dan keluhan yang dialami dengan, atau cenderung bersikap negatif (Benson, 2014 dalam Suci Wulandari dan Sri Setyo, 2018).

Kurniawati, dkk, (2020) menyatakan bahwa pengetahuan tentang penanganan dismignore pada remaja putri di kota Semarang 13,9% kategori baik, 63,9% kategori cukup kurang. Menurut Notoatmodjo, (2014), seorang akan meningkat pengetahuannya jika sering mendapatkan informasi. Pengetahuan remaja putri mengenai dismignore masih belum cukup baik sehingga banyak remaja putri yang tidak mengetahui bagaimana cara penanganan dismignore yang benar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Demak diketahui 78,3% siswi memiliki pengetahuan yang kurang tentang dismignore, hanya 4,3% siswi yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai dismignore.

Kurangnya tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dapat di karenakan kurangnya sumber informasi. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang diberikan di sekolah hanya didapatkan melalui mata pelajaran biologi. Materi yang diajarkan hanya mengajarkan hanya mengajarkan anatomi hewan, tumbuhan dan susunan anatomi organ reproduksi beserta manfaatnya, tidak membahas permasalahan yang menyertai sistem reproduksi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang cara penanganan disminore yang aman serta mudah untuk dilakukan.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA GKPI Padang Bulan Medan dari 10 orang siswi yang sudah menstruasi yaitu terdapat 7 orang remaja putri pada usia 15-17 tahun (70%) yang mengalami disminore saat menstruasi. Penulis bertanya kepada siswi bagian UKS mengenai jumlah kunjungan siswi datang ke UKS dengan keluhan nyeri haid (disminore) ialah dengan rata-rata jumlah siswi 3-5 orang setiap hari yang jumlah tersebut diakumulasi setiap bulannya. Dari data tersebut beberapa siswi masih banyak yang mengalami disminore, dan mereka pun belum mengetahui seperti apa tindakan yang baik dan benar dalam mengatasinya. Beberapa siswi melakukan beberapa hal untuk mengatasi nyeri saat menstruasi yaitu kompres botol hangat, mandi air hangat, minum minuman tradisional hangat, menggosok-gosokan perut/pinggang yang sakit, sambil posisi menungging sehingga rahim tergantung kebawah dan tarik nafas dalam-dalam secara perlahan untuk relaksasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik mengambil judul Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Dalam Mengurangi Nyeri Haid (Disminore) di SMA GKPI PADANG BULAN . Dimana peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dalam meningkatkan pengetahuan dan pelayanan kesehatan remaja mengenai disminorea.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan dan Tindakan Dalam Mengurangi Nyeri Haid (Disminore) di SMA GKPI Padang Bulan Meda

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Tindakan Remaja Putri Dalam Mengurangi Nyeri Haid (Disminore) di SMA GKPI Padang Bulan Medan

b. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan pada remaja putri dalam mengurangi nyeri haid (Disminore)
2. Untuk mengetahui tindakan pada remaja putri dalam mengurangi nyeri haid (Disminore)
3. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri berdasarkan tindakan dalam mengurangi nyeri haid (Disminore)

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan penulis dibidang keperawatan khususnya yang berkaitan dengan disminore

b. Bagi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pustaka dan sumber informasi bagi pembaca di jurusan keperawatan.

c. Bagi Responden

Sebagai acuan kepada masyarakat terkhusus anak remaja di SMA GKPI Padang Bulan Medan mengenai gambaran pengetahuan dan tindakan remaja dalam mengurangi nyeri haid.

d. Bagi Institusi